

## **PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES**

**Bosar Hasibuan**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi  
Universitas Riau Kepulauan

### **ABSTRACT**

The purposes of this study is to provide empirical evidence about the effects of company leverage and liquidities on the comprehensiveness of disclosure in financial reports of food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2012. Data used in this study is secondary data, financial and annual reporting 2010-2012 from Indonesia Stock Exchange. The population of this study are food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2010-2012 were obtained from the publication of the Indonesia Stock Exchanges by the web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The samples of this study are 14 companies in three years, total are 42 annual financial reports of food and beverages companies. The sample drawn by purposive sampling and fulfill sample selection criterion. The mandatory disclosure index consisting of 86 mandatory items was developed to measure the level of mandatory disclosure in financial reports. Analysis techniques used in this study is the method of multiple linear regression and hypothesis testing F-statistic to test the effect together with a significant level of 5% and using the t-statistic for testing the partial regression coefficients. In the classical assumption test results showed that there were no irregularities classical assumption, this suggests that the available data has been qualified to use multiple linear regression model. These results indicate that Simultaneous F-test showed that the debt to equity ratio and current ratio have a significant effect on the disclosure comprehensiveness of the financial statements, the variable debt to equity ratio (DER) has not significant negative effect and current ratio has a significant positive effect on the disclosure comprehensiveness in financial statements. Regression equation obtained is The Disclosure Comprehensiveness =  $0.694 + -0.004DER + 0.015CR$ . The coefficient of determination  $R^2$  is 14.4% which means that 14.4% the disclosure comprehensiveness is affected by independent variables are debt to equity ratio (DER) dan current ratio (CR), while the remaining 85.6% is influenced by other variables not examined in this study.

Key Words: Financial Report, Mandatory Disclosure, Leverage, Liquidity

### **PENDAHULUAN**

Industri manufaktur di Indonesia mulai bangkit lagi pasca krisis ekonomi global tahun 2008. Walaupun demikian depresi tersebut tidak menghalangi potensi besar dari industri manufaktur untuk lebih maju dan berkembang ke depannya. Hal itu dapat ditunjukkan dari peran industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi dunia khususnya di Indonesia saat ini. Perkembangan industri manufaktur khususnya sektor

*food and beverages* yang semakin pesat mengundang naluri bisnis para investor untuk lebih selektif dalam menanamkan modalnya di pasar saham. Terlebih perusahaan yang telah *go public*, untuk dapat bersaing dan menarik minat investor perusahaan tersebut harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya.

Laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memberikan gambaran kondisi tentang aktivitas dan kinerja perusahaan, sebagai acuan bagi para investor untuk dapat melakukan kegiatan investasi. Oleh karena itu setiap perusahaan publik diwajibkan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan sebagai bahan penilaian aktivitas perusahaan dan acuan bagi pengguna informasi untuk dapat berinvestasi maksimal.

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan tetapi tidak diharuskan oleh peraturan yang berlaku (Na'im, Rakhman, 2000:72-73).

Pamungkas (2007) meneliti pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan dan secara parsial berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Purwandari (2012) meneliti pengaruh profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, leverage dan status perusahaan terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan secara parsial.

Mengacu kepada latar belakang masalah dan penelitian-penelitian terdahulu diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dari segi leverage dan likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio leverage mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
2. Apakah rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
3. Apakah rasio leverage dan likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara simultan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

### **DESKRIPSI TEORI**

#### **Pengungkapan Laporan Keuangan**

Menurut (Hendriksen, 2002) ada tiga macam konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan yaitu:

- a) *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup)  
 Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan cukup yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.
- b) *Fair disclosure* (pengungkapan wajar)  
 Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.
- c) *Full disclosure* (pengungkapan penuh)  
 Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik (Ainun dan Fuad, 2000).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan minimum yang harus disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan, diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan dimana setiap perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik independen sebagai sarana pertanggung jawaban terutama kepada pemilik modal. Melalui surat keputusan ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan no. Kep-134/BL/2006 (Peraturan nomor X.K.6) tanggal 7 Desember 2006, tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik, yang berisi tentang elemen-elemen yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia.

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan tetapi tidak diharuskan oleh peraturan yang berlaku (Na'im dan Rakhman, 2000:72-73). Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah mengukur berapa banyak butir laporan keuangan yang secara materil akan diungkapkan oleh suatu perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti *indeks Wallace*:

$$\text{Rumus Indeks Wallace} = \frac{n}{k}$$

**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yaitu proses pengkomunikasian laporan. Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) no. 1 menyatakan: Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan oleh PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007; 1-2) dan regulasi yang ada.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan menurut (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2007). Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bahwa laporan keuangan untuk memberikan informasi yang

menyangkut tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### **Leverage/Solvabilitas**

Perusahaan didalam menjalankan aktivitas ekonominya terkadang membutuhkan suntikan dana pihak luar untuk membantu *financial* perusahaan. Tetapi harus diperhatikan juga bahwa ada resiko dan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Masalah leverage timbul apabila perusahaan menggunakan hutang yang lebih besar dibanding modal sendiri untuk membiayai asset-asetnya. Dengan demikian leverage adalah penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap (Sutrisno, 2009:198). Menurut Hanafi (2004:327) pengertian leverage secara harfiah (literal) adalah pengungkit.

Rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Eq)} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### **Likuiditas**

Menurut Prastowo & Juliaty (2005: 83) menyatakan bahwa: “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek”. Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan likuid.

$$\text{Rumus : Rasio lancar/Current rasio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Hutang lancar (current liabilities)}}$$

### **Kerangka Pemikiran**

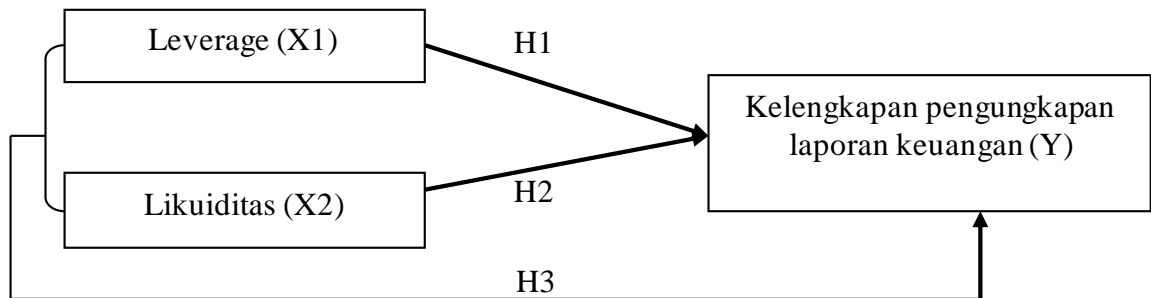
#### **Pengaruh Leverage terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan**

Rasio leverage mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari pinjaman pihak luar perusahaan yaitu investor dan kreditor. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Marwata (2001). Hasil penelitian Na'im dan Rakhman (2000) membuktikan bahwa rasio leverage mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Jadi semakin tinggi rasio leverage akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek Prastowo dan Juliaty (2005:83). Rasio likuiditas tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan sehat. Perusahaan dengan kondisi tersebut akan cenderung lebih banyak memberikan pengungkapan laporan keuangannya untuk menunjukkan perusahaan

tersebut kredibel Fitriani (2001) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai hubungan yang positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Jadi semakin tinggi rasio leverage akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.



### Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil analisa diatas maka hipotesis alternatif dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Leverage berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3. Leverage dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Analisis data kuantitatif yaitu menguji dan menganalisa data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut (Rumengan, 2010).

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y) – Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti (Sekaran; 2001). Variable terikat dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan *food and beverages*. Kelengkapan pengungkapan ini diukur dengan suatu indeks pengungkapan (*Indeks Wallace*), dimana indeks tersebut merupakan suatu skor informasi yang diberikan oleh laporan tahunan sebagai ukuran kelengkapan pengungkapan perusahaan.

Jumlah item pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) perusahaan manufaktur diperoleh dari surat keputusan ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan no. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006, tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau persahaan publik terdapat 86 item yaitu: Ikhtisar data keuangan penting, Laporan dewan komisaris, Laporan Direksi, Profil perusahaan, Analisis dan pembahasan manajemen, Tata kelola perusahaan, Tanggung jawab sosial perusahaan, Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Surat pernyataan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.

Pengungkapan ini diukur berdasarkan perhitungan skor informasi yang diungkapkan perusahaan dibandingkan dengan skor pengungkapan yang diharapkan dapat dipenuhi perusahaan. Perusahaan akan diberi skor 1 apabila mengungkapkan item informasi dan skor 0 apabila tidak mengungkapkan. Semakin banyak item informasi yang dipenuhi oleh perusahaan akan semakin besar indeks pengungkapan perusahaan tersebut. Langkah-langkah penghitungan indeks kelengkapan pengungkapan adalah sebagai berikut, Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi. Apabila suatu item diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0, Skor yang diperoleh oleh setiap perusahaan akan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total dan menghitung indeks kelengkapan pengungkapan dengan cara total skor yang diperoleh dibagi dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh dari perusahaan.

### **Variabel Bebas (*independent variable*)/X**

#### **a). Leverage (X1)**

Leverage merupakan rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (pihak luar) dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dilambangkan dengan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) yang diukur dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Simanjuntak dan Widiastuti; 2004), (Amilia dan Retrinasari; 2004).

#### **b). Likuiditas (X2)**

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek (Simanjuntak dan Widiastuti; 2004). Dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yang diukur dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

### **Populasi**

Menurut Hermawan (2005:143) mengemukakan bahwa populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan kepada publik periode 2010-2012, laporan tersebut akan diuji untuk menganalisa pengaruh leverage dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan.

### **Sampel**

Adapun pemilihan sampelnya didasarkan pada purposive sampling dengan tujuan mendapat sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini, dimana kriterianya adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI untuk periode laporan keuangan tahun 2010-2012. Dalam pemilihan sampel kriteria yang ditentukan adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kategori industri manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010 – 2012. Alasan yang mendasari yaitu penggunaan laporan tahunan sebagai bahan dasar analisis harus memiliki laporan keuangan yang lengkap.
3. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember (2010-2012). Laporan keuangan yang dianalisis harus dalam satu periode pelaporan. Diawali 1 Januari dan berakhir 31 Desember.

4. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode penelitian (2010-2012) dari Bursa Efek Indonesia.
5. Data perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka diperoleh jumlah sample sebanyak 14 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 sampai dengan 2012.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *metode purposive non random sampling* yaitu pengambilan sampel data penelitian secara non random (tidak acak) sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama akan terpilih menjadi sample penelitian (Supardi, 2004:114).

#### **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Rumengan 2010). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* tahun 2010-2012.

#### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan dan laporan tahunan yang bersumber dari pusat referensi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan dengan mengakses (*browsing*) dari internet dengan alamat website *www.google.com*, *www.idx.co.id*.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*). Tehnik ini dipilih untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **Pengujian Kualitas Data**

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik Regresi
3. Regresi Linier Berganda
4. Pengujian hipotesis

#### **Hasil Penelitian**

##### **Statistik Deskriptif Penelitian**

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian, serta menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. N valid menunjukkan banyak data yang diproses. Standar deviasi ( $\sigma$ ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	42	.19	2.49	.9719	.53520
CR	42	.35	6.33	1.8495	1.20402
PENGUNGKAPAN	42	.63	.79	.7173	.04937
Valid N (listwise)	42				

Variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.97% dengan nilai minimum sebesar 0.19% dan nilai maksimum 2.49%. Dengan melihat nilai mean, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio *debt to equity ratio* (DER) pada 14 sampel perusahaan *food & beverages* selama periode penelitian adalah 0.97%. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio DER dapat dilihat dari

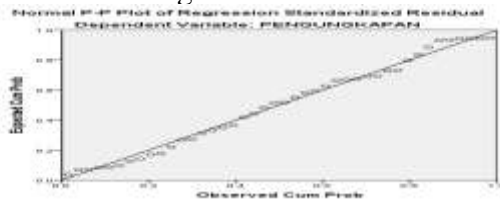
nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.97% dengan standar deviasi sebesar 0.54% dimana nilai standar deviasi dapat dikategorikan baik. Variable *current ratio* (CR) mempunyai nilai rata – rata (*mean*) sebesar 1.85% dengan nilai minimum sebesar 0.35% dan nilai maksimum 6.33%. Dengan melihat nilai *mean*, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio *current ratio* (CR) pada 14 sampel perusahaan *food & beverages* selama periode penelitian adalah 1.85%. Semakin tinggi rasio *current ratio* (CR) mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik yang dapat dilihat pada laporan keuangannya. Standar deviasi *current ratio* (CR) sebesar 1.20% menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil daripada meannya sebesar 1.85 % menunjukkan data variabel *current ratio* (CR) yang baik. Dalam penelitian ini nilai N valid adalah 42, menunjukkan jumlah data yang diproses.

**Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada normal P-P *Plot of regression standardized residual* yaitu :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya yakni data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai yaitu nilai tolerance diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.694	.026	26.441	.000	.641	.747						
	DER	-.004	.016	-.241	.811	-.036	.029	-.230	-.039	-.036	.722	1.385	
	CR	.015	.007	2.040	.048	.000	.029	.378	.311	.302	.722	1.385	

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN



Berdasarkan Tabel diatas nilai tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10, hal ini berarti kedua variabel independen bebas dari masalah multikolinearitas.

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Dari gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Penentuan ada tidaknya gejala autokorelasi dapat diketahui dengan membandingkan antara D-W hitung dengan nilai D-W table. Kriteria uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $DW < -2$  ada autokorelasi yang positif.
2. Jika nilai  $DW > -2$  sampai dengan 2 tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai  $DW > 2$  ada autokorelasi yang negative.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.380 <sup>a</sup>	.144	.100	.04683	.144	3.281	2	39	.048	2.144

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN

Dari tabel diatas tertera nilai DW-hitung sebesar 2.144 dan nilai tersebut bila dilihat pada tabel pengujian DW-tabel, ternyata terletak antara  $d_U$  (1.6061) sampai  $4-d_U$  (2.3939). Nilai  $d_U$  menurut tabel untuk sampel (n) 42 dengan variabel independen 2 ( $k=2$ ) adalah 1.6061, sehingga didapat nilai  $d_U < d < 4 - d_U$ . Nilai ini merupakan syarat tidak terjadinya autokorelasi,  $1.6061 < 2.144 < 2.3939$ , disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang terbentuk.

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda adalah:  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ .

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.694	.026		26.441	.000
	DER	-.004	.016	-.042	-.241	.811
	CR	.015	.007	.356	2.040	.048

Dari nilai-nilai tersebut maka model persamaan regresi  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ , a adalah *constant* = 0.694 dan selanjutnya diikuti oleh nilai B pada variabel independen X1 dan X2 maka persamaannya adalah Kelengkapan Pengungkapan =  $0.694 + -0.004DER + 0.015CR$ . Persamaan tersebut bermakna: Konstanta sebesar 0.694 hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel-variabel bebas diasumsikan konstan, maka besarnya Kelengkapan Pengungkapan adalah 69.4%. Koefisien regresi untuk *debt to equity ratio* (DER) adalah -0.004 (b1) artinya setiap terjadi kenaikan *debt to equity ratio* (DER) 1%, akan diikuti penurunan kelengkapan pengungkapan sebesar 0.4%. Dalam hal ini variabel *current ratio* (CR) dianggap konstan. Koefisien regresi untuk *current ratio* (CR) adalah 0.015 (b2) artinya bahwa setiap terjadi kenaikan *current ratio* (CR) 1%, akan diikuti kenaikan pada kelengkapan pengungkapan sebesar 1.5%. Dalam hal ini variabel *debt to equity ratio* (DER) dianggap konstan.

### Uji Hipotesis

#### Hasil Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

Uji R-Square untuk melihat kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 <sup>a</sup>	.144	.100	.04683

Data diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.380 atau sama dengan 38.0% yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antar variabel independen (DER dan CR) terhadap variabel Y (kelengkapan pengungkapan) adalah 38.0%.

R *square* menjelaskan seberapa besar variasi variabel Y yang disebabkan oleh variabel X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,144 atau 14.4%, artinya 14.4% kelengkapan pengungkapan dipengaruhi *debt to equity* (DER) dan *current ratio* (CR). Sedangkan sisanya 85.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	2	.007	3.281	.048 <sup>b</sup>
	Residual	.086	39	.002		
	Total	.100	41			

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN

b. Predictors: (Constant), CR, DER

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5% . Jika probabilitas (sig F) <  $\alpha$  (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, jika probabilitas (sig F) >  $\alpha$  (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 3.281 dengan signifikansi sebesar 0.048. Nilai F dengan probabilitas sig 0.048 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan, maka tolak H0.

**Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Uji T bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan probabilitas, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau 5%, hipotesis yang diajukan diterima. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka hipotesis yang diajukan ditolak.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.694	.026		26.441	.000
	DER	-.004	.016	-.042	-.241	.811
	CR	.015	.007	.356	2.040	.048

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa:

1. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap kelengkapan pengungkapan. Nilai t hitung adalah sebesar -0.241 dengan derajat signifikansi 0.811, ini berarti probabilitas sig > 0.05, karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05 hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh variabel DER terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan selama kurun waktu penelitian. Terima H0.
2. Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap kelengkapan pengungkapan. Nilai t hitung adalah sebesar 2.040 dengan derajat signifikansi 0.048, ini berarti probabilitas < 0.05 disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan selama kurun waktu penelitian. Tolak H0.

**Pembahasan**

**Pengaruh Leverage terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.**

Tingkat leverage (*debt to equity ratio*) mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka semakin rendah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, karena perusahaan berusaha menutupi tingginya hutang dan beban bunga serta resiko kerugian untuk menghilangkan keraguan investor. Terjadinya beban hutang yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang kurang sehat dan dapat berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) berarti tingkat hutang perusahaan semakin meningkat sedangkan ekuitas yang dimiliki tidak meningkat sehingga kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan menurun. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Tingkat hutang yang semakin meningkat ini berarti beban bunga yang harus ditanggung perusahaan juga semakin besar. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan informasi keuangannya menurun.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.**

Rasio likuiditas tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan sehat, perusahaan dalam kondisi keuangan sehat akan cenderung lebih banyak memberikan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi *current ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (hutang lancar) dengan aktiva lancarnya juga tinggi. Aktiva lancar yang semakin besar ini akan meningkatkan likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi akan cenderung lebih banyak melakukan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan sehat. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan informasi keuangannya meningkat.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada halaman sebelumnya maka dapat disimpulkan pengaruh variabel independen *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji F (simultan), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sig  $0.048 < 0.05$ . Tolak  $H_0$ .
2. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap kelengkapan pengungkapan. Nilai t hitung adalah sebesar -0.241 dengan derajat signifikansi 0.811, sig  $0.811 > 0.05$ . maka *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Terima  $H_0$ .
3. Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap kelengkapan pengungkapan. Nilai t hitung adalah sebesar 2.040 dengan nilai signifikansi  $0.048 < 0.05$  maka *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Tolak  $H_0$ .
4. Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0.144, hal ini berarti 14.4% variasi nilai Y (kelengkapan pengungkapan) ditentukan oleh peran dari variasi *debt to equity ratio*/DER (X1) dan *current ratio*/CR(X2) sisanya sebesar 85.6% merupakan peran dari variasi nilai variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.
5. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2012 variabel indeks pengungkapan yang merupakan proksi dari kelengkapan pengungkapan berdistribusi normal. Hasil pengujian asumsi klasik terhadap data penelitian juga

menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gangguan multikolinearitas, heterokedastisitas dan juga autokorelasi.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat keterbatasan yang dimiliki yaitu :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR), nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) berperan 0.14.4% untuk menentukan variasi nilai kelengkapan pengungkapan (Y) dan 85.6% ditentukan variabel lain. Maka perlu dimasukkan variabel lain yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2. Sample perusahaan dalam penelitian ini terbatas pada 14 perusahaan *food and beverages* tahun 2010-2012, disebabkan tidak tersedianya data yaitu annual report perusahaan yang dibutuhkan untuk tahun 2008 dan 2009.

### **Saran**

Evaluasi atas hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Selain *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) sebagai variabel independen dalam penelitian ini, masih terdapat variabel lainnya yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan seperti *net profit margin*, ukuran perusahaan, status perusahaan, profitabilitas, proporsi kepemilikan saham publik dan lain-lain. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan publik.
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan pemilihan populasi dan sampel dari sektor usaha lain, tidak terbatas pada sektor industri *food and beverages*, mungkin pada perusahaan manufaktur secara umum atau pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan karena hal ini memungkinkan berpengaruh terhadap tingkat signifikansi model penelitian.
3. Periode pengamatan yang sempit pada penelitian ini yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, dapat dijadikan pertimbangan untuk adanya perluasan periode pengamatan pada penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hendriksen, Eldon S. dan Van Breda, Michael F. 2002. **Teori Akunting** Buku Satu, terjemahan Herman Wibowo, Editor Lyndon Saputra Penerbit Interaksara Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S. dan Van Breda, Michael F. 2002. **Teori Akunting** Buku Dua, terjemahan Herman Wibowo, Editor Lyndon Saputra Penerbit Interaksara Jakarta.
- Samsul, Mohammad. 2006. **Pasar Modal dan manajemen portofolio**
- Jusuf Jophie, **Analisis Kredit untuk Account Officer**
- Prasetyo, Denny Indra. 2011. Skripsi “**Analisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap mandatory disclosure**“ Fakultas Ekonomi Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Badan Penerbit UNDIP Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.

Toto Prihadi. 2008. **Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan**  
Nugroho, Agus Sumarnadi. 2011. **Jurnal “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan pada sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**